



## Pengembangan Model Desa Binaan *Educulturetainment* Berbasis Kolaborasi *Pentahelix* untuk Memperkuat *Civic Empowerment* di *Ciwidey*

Syifa Nailul Muna Aljamaliah<sup>1\*</sup>, Agil Nanggala<sup>1</sup>, Yeni Yuniarti<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>1</sup>, Setyaningsih Rachmania<sup>1</sup>, Tita Mulyati<sup>1</sup>, Alya Rahmadiyahani<sup>1</sup>, Ayu Rahmawati<sup>1</sup>, Muhammad Irfan Adriansyah<sup>1</sup>, Tresna Sri Mulyani<sup>1</sup>, Yona Wahyuningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Bandung, Jawa Barat, 40625

\*Email koresponden: [syifanailul@upi.edu](mailto:syifanailul@upi.edu)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 03 Sep 2024  
Accepted: 09 Okt 2024  
Published: 15 Des 2024

#### Kata kunci:

Desa Binaan,  
*Educulturetainment*,  
*Pentahelix*.

#### Keywords:

*Assisted Village*,  
*Educulturetainment*,  
*Pentahelix*.

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Spirit gotong royong harus menjadi basis moral dalam memberdayakan masyarakat secara kolaboratif. Studi ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep edukasi, *culture*, dan *entertainment* lalu melibatkan lintas sektor secara *pentahelix*. **Metode:** Model desa binaan *educulturetainment* berbasis kolaborasi *pentahelix*. **Hasil:** implementasi model desa binaan *educulturetainment* berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, termasuk peningkatan kualitas hidup dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan komunitas. **Kesimpulan:** Kegiatan ini mengintegrasikan edukasi, budaya, dan hiburan untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pengembangan SDM, pemanfaatan kearifan lokal, dan teknologi digital. Kolaborasi *pentahelix* (pemerintah, akademisi, masyarakat, bisnis, media) mencerminkan gotong royong berbasis Pancasila, diterapkan melalui komunikasi persuasif, praktik, dan kampanye masif.

### ABSTRACT

**Background:** The spirit of mutual cooperation must be the moral foundation in empowering society collaboratively. This study aims to integrate the concepts of education, culture and entertainment and then involve cross-sectors in a *pentahelix* manner. **Method:** *Pentahelix* collaboration based *educulturetainment* village model. **Result:** implementation of the *educulturetainment* assisted village model succeeded in creating sustainable positive impacts, including improving the quality of life and active community participation in community development. **Conclusion:** This activity integrates education, culture and entertainment to empower village communities through human resource development, use of local wisdom and digital technology. *Pentahelix* collaboration (government, academics, society, business, media) reflects Pancasila-based mutual cooperation, implemented through persuasive communication, practices and massive campaigns.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Model desa binaan *educulturetainment* mampu memperkuat *civic empowerment* masyarakat Ciwidey. Realitas pemberdayaan desa pada era modern ini masih bersifat egosektoral/fragmentatif. Upaya pemajuan atau pembangunan daerah harus disertai keterlibatan masyarakat dan lintas sektor, agar substansif dan berkelanjutan (Zuliyah, 2010).

Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan desa binaan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dalam kolaborasi pentahelix. Rencana pembangunan desa binaan menjadi salah satu upaya untuk memberdayakan nilai-nilai Pancasila pada generasi emas. Pemerintah memberikan pedoman dan regulasi yang jelas mengenai birokrasi pada desa binaan yang dikelola, sehingga aparatur desa dapat mengelola secara sistematis desa binaan tersebut. Kesiapan pemerintah dalam mengelola birokrasi mempengaruhi keberhasilan program yang direncanakan. Langkah pemerintah untuk mendukung program ini yaitu memberikan pelatihan dan penyukuhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman aparatur desa mengenai pengelolaan birokrasi dan administrasi yang baik. Peran pemerintah tidak sampai birokrasi namun memberikan pengayaan berupa tempat melalui pengembangan infrastruktur. Pemerintah memberikan investasi berupa pembangunan jalan, jembatan, dan sarana transportasi yang akan digunakan pada desa binaan. Infrastruktur tersebut memudahkan aksesibilitas desa, mengakses pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan desa binaan.

Kontribusi dan peran dari akademisi yaitu menyediakan penyuluhan berbentuk pelatihan. Akademisi bekerja sama dengan berbagai stakeholder untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat. Akademisi dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat pada proses pembangunan desa, pengelolaan sumber daya desa yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab. Kontribusi lain pada desa bina didapatkan pada komunitas seperti komunitas desa binaan dan karang taruna. Komunitas desa binaan ini berperan aktif dalam proses pengembangan seperti pemberdayaan ekonomi, keterlibatan program sosial dan penguatan identitas budaya. Komunitas desa melakukan pemberdayaan ekonomi menimbulkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan usaha mikro dan makro. Keterlibatan program sosial yang dilaksanakan oleh desa binaan dan karang taruna menciptakan kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Peran lain yang sangat penting pada desa binaan yakni komunitas yang berkontribusi dalam penguatan identitas budaya. Komunitas membangun pelestarian tradisi dan budaya lokal serta menciptakan daya tarik wisata yang dapat meningkatkan ekonomi desa.

Keterlibatan masyarakat pada desa binaan ini yakni melalui partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan program, pemberdayaan dan kolaborasi dengan pihak lain. Masyarakat dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan desa melalui banyak keterlibatan yang mendukung program desa binaan. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembangunan desa binaan.

Peran media dalam pembangunan desa binaan sangatlah signifikan. Peran ini ditunjukkan melalui penyebaran informasi dengan mempublikasikan berita dan artikel tentang program desa binaan. Peran media dalam pembangunan desa binaan juga dapat ditunjukkan dengan promosi desa binaan dalam bentuk postingan foto, video, dan konten lainnya. Publikasi tersebut dapat membantu

menciptakan desa binaan dengan pembangunan yang berkelanjutan serta meningkatnya pengembangan ekonomi pada desa binaan.

Pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan konsep edukasi, *culture*, dan *entertainment* lalu melibatkan lintas sektor secara pentahelix, yaitu pemerintah, akademisi, komunitas atau masyarakat, swasta atau bisnis juga media dipandang masih minim, maka pengabdian kepada masyarakat ini berupaya mewujudkan visi strategis itu untuk kesejahteraan sosial berbasis *civic empowerment*. Mengingat Indonesia memiliki modal sosial mumpuni, yaitu Pancasila yang memuat persatuan nasional, gotong royong, kemanusiaan dan keadilan sosial. *Novelty* pengabdian kepada masyarakat yang ditargetkan adalah dirampungkannya model pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan konsep edukasi, *culture*, dan *entertainment* maka menjadi *educulturetainment*, yang memuat kolaborasi pentahelix, agar holistik juga representatif, karena melibatkan lintas sektor yaitu, pemerintah, akademisi, komunitas atau masyarakat, swasta atau bisnis juga media untuk memperkuat *civic empowerment* secara inklusif. Terlebih Desa Ciwidey memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia mumpuni untuk *civic empowerment* yang persisten.



**Gambar 1.** Workshop Pengembangan Model Desa Binaan *Educulturetainment* Berbasis Kolaborasi Pentahelix untuk Memperkuat *Civic Empowerment* di Ciwidey

## METODE

Metode pada pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pertama komunikasi persuasif bersama masyarakat, komunikasi pemuda, media, swasta, dan akademisi untuk menyamakan persepsi, visi, dan tugas yang berkaitan dengan upaya pengembangan model desa binaan *educulturetainment* berbasis kolaborasi *pentahelix* untuk memperkuat *civic empowerment* di Ciwidey. Sejatinnya praktik model *educulturetainment* melibatkan lintas sektor yaitu, pemerintah, akademisi, komunitas atau masyarakat, swasta atau bisnis, dan media, yang mencerminkan spirit komunitarian atau gotong royong. Model *educulturetainment* terbagi atas: 1) edukasi yang memuat praktik pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan desa wisata secara profesional, 2) *culture* memuat pelestarian kearifan lokal dan kebudayaan masyarakat selaku identitas pembangunan desa dan manusia, dan 3) *entertainment* selaku sumber ekonomi kreatif masyarakat yang mengoptimalkan teknologi digital secara cerdas dan bijaksana. Kedua sosialisasi selaku praktik memberi pemahaman holistik kepada masyarakat

mengenai urgensi substansi dan inovasi yang berkaitan dengan pengembangan model desa binaan *educulturetainment* berbasis kolaborasi *pentahelix* untuk memperkuat *civic empowerment* di Ciwidey. Ketiga kampanye media sosial yang memuat promosi sosialisasi dan literasi yang berkaitan dengan pengembangan model desa binaan *educulturetainment* berbasis kolaborasi *pentahelix* untuk memperkuat *civic empowerment* di Ciwidey.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pemberdayaan masyarakat di tingkat desa binaan yang berbasis edukasi, kultur dan *entertainment* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat setempat berbasis potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi. Berbasis pendekatan edukasi, masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sementara pendekatan kultur memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal (Amirin, 2012). Pendekatan *entertainment* menggunakan media dan hiburan sebagai wahana untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan membangun kesadaran. Kombinasi ketiga pendekatan ini menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa mereka. Pendekatan ini telah diterapkan dalam berbagai konteks, seperti penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan desa, pendekatan teknokultur untuk mempromosikan dan melestarikan kearifan lokal. Pendekatan ini juga telah dijelaskan dalam model-model seperti "Model Desa Warisan Budaya" yang merupakan pendekatan baru dalam konservasi warisan budaya pedesaan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat setempat, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa (Ramelan, 2015). Pendekatan ini telah menjadi landasan bagi inovasi dan eksperimen baru dalam memperkuat komunikasi lokal dan menghadapi tantangan global di era modern.

Ciwidey merupakan desa yang terletak di ketinggian dataran tinggi, Ciwidey menawarkan potensi alam yang melimpah, termasuk kebun teh dan danau alami. Namun, pesona alamnya juga diiringi oleh tantangan seperti urbanisasi yang cepat dan perubahan pola hidup masyarakat. Dalam konteks ini pengembangan model desa binaan harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan serta pelestarian nilai-nilai budaya lokal untuk menjaga identitas dan kohesi sosial masyarakat Ciwidey. Pelibatan potensi *pentahelix* yang melibatkan pemerintah, akademisi, industri, masyarakat secara holistik dan memperkuat partisipasi mereka dalam pembangunan wilayah secara berkelanjutan. Pengembangan model desa binaan *educulturetainment* di Ciwidey bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, serta penguatan jati diri dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan (Tehupeiory, 2020).

Masyarakat Ciwidey memiliki keberagaman budaya yang kaya dan nilai-nilai tradisional yang masih dijaga dengan kuat, namun, mereka juga menghadapi tantangan dari perubahan sosial dan ekonomi yang cepat di era modern. Penting untuk memahami dinamika sosial, struktur sosial, serta pola interaksi antarindividu dan kelompok dalam masyarakat Ciwidey. Memahami kebutuhan masyarakat, aspirasi, dan potensi masyarakat, model desa binaan dapat dirancang dengan memperhatikan konteks lokal dan mempertahankan konteks lokal dan memastikan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah, akademisi, industri, media, media dan masyarakat sendiri menjadi kunci dalam

memperkuat keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat Ciwidey, sehingga mampu membangun desa yang berkelanjutan dan memiliki daya saing di era global (Ratnasari, 2022). Pertama komunikasi persuasif mengarah pada penajakan kerja sama, persamaan persepsi, dan pembagian tugas juga tanggung jawab untuk merampungkan model desa binaan *educulturetainment* berbasis kolaborasi *pentahelix* untuk memperkuat *civic empowerment* di Ciwidey agar kolaboratif dan efektif.



Gambar 2. Foto Bersama

Kerja sama *pentahelix* telah menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi desa yang mengakomodir pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan untuk kesejahteraan sosial dan kesetaraan ekonomi (Pereira, 2023). Kerjasama *pentahelix* melibatkan lima sektor utama, yaitu pemerintah, akademisi, industri, masyarakat sipil, dan media. Pemerintah setempat berperan dalam menyediakan kebijakan dan sumber daya untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, akademisi membawa pengetahuan dan riset terbaru untuk mendukung inovasi dan perkembangan desa, maka kapabel diwujudkan dalam optimasi model desa binaan *educulturetainment*, untuk pembangunan peradaban di desa, yang holistik. Industri turut berkontribusi dengan sumber daya dan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas desa. Masyarakat sipil berperan sebagai penggerak utama dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memberikan masukan dalam perencanaan dan implementasi program. Sedangkan media memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan mengkomunikasikan keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa Ciwidey. Kerjasama *pentahelix* yang sinergis, Desa Ciwidey mampu mengembangkan program edukasi, budaya, dan hiburan yang tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Fitriani, 2014).

Implementasi pemberdayaan masyarakat di tingkat desa binaan yang berbasis edukasi, kultur, dan *entertainment* bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat setempat. Melalui implementasi edukasi, masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sementara pendekatan kultur memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal (Amirin, 2012). Implementasi *entertainment* menggunakan media dan hiburan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan membangun kesadaran. Kombinasi ketiga implementasi ini menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan

serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan mereka. Implementasi ini telah diterapkan dalam berbagai konteks, seperti penerapan implementasi multikultural dalam pendidikan desa, implementasi teknokultur untuk mendorong teknologi bagi perubahan sosial, dan sistem manajemen kebudayaan desa untuk mempromosikan dan melestarikan kearifan lokal. Implementasi ini juga telah dijelaskan dalam model-model seperti “Model desa warisan Budaya” yang merupakan implementasi baru dalam konservasi warisan budaya pedesaan. Implementasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat dalam proses pembangunan desa. Implementasi ini telah menjadi landasan bagi inovasi dan eksperimen baru dalam memperkuat komunitas lokal dan menghadapi tantangan global di era modern.

Desa binaan merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan hidup di pedesaan. Program ini melibatkan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, organisasi kemahasiswaan, dan komunitas masyarakat setempat. Desa binaan mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pembangunan infrastruktur, penguatan *softskill* sumberdaya masyarakat desa, hingga peningkatan kesejahteraan melalui sektor agribisnis. Program Desa Binaan didesain dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjawab berbagai kebutuhan masyarakat pedesaan. Kerjasama dengan komunitas masyarakat setempat, program ini dapat diikuti oleh mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi terkait, tujuan utamanya adalah untuk memberikan kontribusi positif dalam pengembangan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempromosikan keberlanjutan pembangunan di tingkat lokal (Lai, 2016).

Pembangunan desa yang kurang produktif, integratif, dan berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih baik. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam perencanaan pemerintahan desa termasuk keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya akses pasar, dan kompleksitas proses perencanaan. Pembangunan desa dihadapkan pada tantangan seperti eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, kehilangan tradisi dan kearifan lokal, serta minimnya infrastruktur telekomunikasi dan akses internet di daerah pedalaman (Kusmulyono, 2024). Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan agar masyarakat dapat lebih terlibat dalam pembangunan desa. Upaya pengembangan seperti meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan, serta meningkatkan infrastruktur desa, juga diperlukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya akses pasar. *Kedua* sosialisasi adalah upaya ilmiah untuk memberi pemahaman holistik yang berkaitan dengan konsep teori dan praktik pengembangan model desa binaan *educulturetainment* berbasis kolaborasi *pentahelix* untuk memperkuat *civic empowerment* di Ciwidey, dengan memuat kajian seperti Undang-undang desa nomor 3 tahun 2024, kajian kolaborasi *pentahelix*, kajian *educulturetainment*, kajian *civic empowerment*, kajian *civic competence*, dan kearifan lokal Indonesia.



**Gambar 3.** Sesi Tanya Jawab

Tinjauan mengenai partisipasi aktif masyarakat, *educulturetainment* dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu pembangunan, serta mendorong partisipasi mereka dalam proses pembangunan. *Educulturetainment* merupakan sebuah konsep yang menggabungkan pendekatan pendidikan (*Education*) dan hiburan (*Entertainment*) untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan. Pendekatan ini, tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan cara yang menarik, kreatif, dan menghibur, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Konsep kebaruan *edu*, *culture* dan *tainment* pada desa binaan melibatkan penerapan pendekatan pendidikan yang inovatif dan hiburan yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran. Program Desa Binaan, konsep ini dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan berbagai metode kreatif, seperti permainan edukatif, seni budaya, dan teknologi interaktif, untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat desa secara menarik dan berkesan. Program Desa Binaan bertujuan untuk meningkatkan ketahanan hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penerapan konsep kebaruan *edu*, *culture* dan *tainment*, program ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Konsep ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal kepada masyarakat desa melalui berbagai kegiatan edukatif yang menghibur (Lasaiba, 2013).

Desa Ciwidey memiliki potensi yang dapat terkait dengan *edu*, *culture* dan *tainment*. Potensi yang terkait dengan edukasi yakni edukasi pertanian dan agro edukasi, Desa Ciwidey menawarkan potensi agro edukasi dan orientasi budaya. Wisatawan dapat belajar tentang pertanian, perkebunan, peternakan, dan pengolahan sampah. Potensi ini dapat menciptakan kesempatan untuk edukasi tentang kehidupan pedesaan, praktik pertanian, dan keberlanjutan lingkungan (Hobbis, 2023). Potensi dalam lingkup *culture* atau budaya yakni pengembangan budaya lokal melalui kesenian tradisional dan kuliner. Wisatawan dapat mempelajari dan menikmati berbagai aspek budaya lokal, yang dapat menjadi sumber edukasi dan apresiasi terhadap warisan budaya daerah. Potensi terakhir yaitu sebagai *entertainment* yang didapatkan oleh potensi alam yang indah di Ciwidey seperti keindahan alam, udara sejuk, dan pemandangan yang menarik, menciptakan lingkungan yang cocok untuk hiburan dan rekreasi.

Pemerintah, akademisi, badan usaha, masyarakat atau komunitas, dan media bersatu padu

untuk mengembangkan potensi lokal Desa dan kawasan perdesaan. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal Desa dan kawasan perdesaan dengan tetap mengedepankan kearifan lokal dan sumber daya lokal. Kolaborasi *pentahelix* melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, badan usaha (bisnis), komunitas, pemerintah, dan media (Ruiz-Real, 2020). Akademisi berperan sebagai konseptor yang melakukan penelitian, membantu pengelolaan identifikasi potensi, dan peluang pengembangan. Implementasi kerjasama *pentahelix* dapat membangun perubahan sosial di masyarakat dan memajukan sosial ekonomi daerah. Pemerintah memiliki peran penting dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan rencana dan strategi pembangunan desa yang berkelanjutan. Kolaborasi *pentahelix* antar Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan Industri, Media Massa, serta Masyarakat sangat mutlak perlu untuk dilakukan dalam pembudayaan literasi. Pemerintah tengah merancang "Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional" sebagai pedoman bersama bagi pemangku kepentingan dalam pembudayaan literasi baik di tingkat pusat maupun daerah (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan). Kolaborasi *pentahelix*, akademisi berperan sebagai konseptor yang melakukan penelitian, membantu pengelolaan identifikasi potensi, dan peluang pengembangan. Kolaborasi *pentahelix* berperan penting dalam mendukung tujuan inovasi bersama, terutama untuk memajukan sosial ekonomi daerah. Komunitas juga berperan dalam implementasi kerjasama *pentahelix*, baik dalam pembuatan regulasi, pedoman, maupun peraturan.

Masyarakat lokal memiliki peran kunci dalam mempertahankan kearifan lokal, budaya, dan lingkungan alam yang menjadi daya tarik wisata. Kolaborasi dengan pelaku bisnis dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, promosi, dan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Media memainkan peran penting dalam mempromosikan potensi pariwisata desa binaan, sehingga dapat menarik minat wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Peran masyarakat lokal, bisnis, dan media saling terkait dalam mendukung pengembangan wisata desa binaan. Masyarakat lokal memegang peran dalam melestarikan budaya dan lingkungan, bisnis dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, sementara media memainkan peran dalam mempromosikan potensi pariwisata desa binaan. Keterlibatan aktif dari ketiga pihak ini, desa wisata dapat mencapai keberhasilan dalam menggali potensi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Kolaborasi yang holistik dan berkelanjutan antara masyarakat lokal, bisnis, dan media menjadi kunci sukses dalam pengembangan desa wisata (Nisaa, 2022).

Praktik kolaborasi *pentahelix* dalam model desa binaan *educulturetainment* di Kabupaten Bandung Barat menjadi sebuah inovasi yang menggabungkan berbagai elemen masyarakat. Pemerintah telah memberikan kebijakan perlindungan yang kuat terhadap desa binaan, yang didukung oleh peraturan daerah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Akademisi berkontribusi dengan penelitian dan pemberdayaan masyarakat, menyediakan wawasan yang mendalam serta solusi-solusi inovatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi desa. Komunitas lokal, dengan semangat sukarela, menggerakkan potensi desa dan meningkatkan kualitas hidup warganya melalui program-program pengembangan berkelanjutan. Swasta turut berperan dengan memberikan modal yang diperlukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan ekonomi desa. Media memainkan peran penting dengan memberikan liputan yang luas serta memberikan pelatihan tentang pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan pemasaran produk-produk desa, sehingga meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi *educulturetainment* yang menarik



perhatian secara nasional maupun internasional kolaborasi karena melibatkan setiap pihak. Pendekatan kolaborasi *pentahelix* dalam pemberdayaan generasi muda Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip teori kewarganegaraan komunitarian, yang menekankan nilai-nilai seperti kerja sama, persatuan bangsa, dan kekuatan solidaritas sosial untuk mencapai tujuan nasional yang lebih besar serta kemajuan peradaban (Nanggala, 2023).

*Educulturetainment* memiliki potensi besar untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui *civic empowerment* karena menyajikan konten edukatif dan hiburan yang dapat membangun kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan. Menyampaikan pesan-pesan yang menginspirasi dan mendidik melalui media hiburan, *educulturetainment* mampu menciptakan platform yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan komunitas mereka. Terlebih pengalaman interaktif dan narasi yang mendalam, *educulturetainment* mendorong individu untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial dan politik, memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masyarakat mereka. *Educulturetainment* bukan hanya sekedar menyajikan hiburan semata, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk kesadaran sosial dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memperjuangkan kepentingan bersama serta mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat mereka. *Educulturetainment* memperkuat *civic empowerment* dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengartikulasikan aspirasi mereka dan berperan aktif dalam pembangunan komunitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Winarni, 2021).

*Educulturetainment* memiliki peran dalam memperkuat semangat gotong royong dalam masyarakat. Penyajian konten yang menginspirasi dan mendidik melalui media hiburan, *educulturetainment* tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas mereka. *Educulturetainment* memicu kesadaran akan pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama. Penyajian nilai-nilai gotong royong melalui cerita-cerita yang menghibur, *educulturetainment* membantu menguatkan ikatan sosial antarindividu dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap kepentingan masyarakat. Keterlibatan aktif dalam program-program *educulturetainment*, masyarakat merasa memiliki peran yang penting dalam menciptakan perubahan positif dalam komunitas mereka, sehingga secara keseluruhan, *educulturetainment* berperan dalam memperkuat *civic empowerment* dengan memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kepentingan bersama (Adha, 2019).

Memanfaatkan potensi unik Desa Ciwidey, *educulturetainment* memiliki potensi besar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) di wilayah tersebut. *Educulturetainment* dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi penduduk desa, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Program-program *educulturetainment* dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengakses informasi baru, mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan literasi budaya serta teknologi. Melalui kolaborasi dengan pelaku lokal dan pihak terkait, *educulturetainment* juga dapat menyediakan pelatihan dan program pengembangan diri yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat Desa Ciwidey. *Educulturetainment* tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan potensi SDM di Desa Ciwidey (Sihombing, 2023).

Pemerintah memiliki kekuatan politik untuk mengajak lintas sektor dalam menerapkan Perda Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang relevan dengan subtransi riser ini, yaitu desa binaan

*educultretainment*. Kekuatan ini memungkinkan pemerintah untuk mengkoordinasikan berbagai pihak, termasuk swasta dan masyarakat sipil, guna mendukung pengembangan desa melalui pendidikan, budaya dan hiburan. Implementasi Perda ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan memperkuat kemandirian lokal. Desa binaan *educultretainment* memadukan aspek pendidikan, budaya, dan hiburan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menarik. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai sektor sangat penting untuk memastikan program ini berjalan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan desa yang holistik, berdaya saing dan berkesinambungan dalam jangka panjang (Suaib, 2023).

Akademisi memiliki peran penting dalam memberikan landasan akademik yang mendalam mengenai konsep desa binaan *educultretainment* yang didasarkan pada kolaborasi *pentahelix* untuk mencapai *civic empowerment* yang efektif. Akademik dapat menyediakan penelitian, analisis dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pendidikan, budaya dan hiburan yang menjadi inti dari konsep ini. Landasan akademik ini tidak hanya membantu memahami prinsip-prinsip dasar *educultretainment*, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana kolaborasi *pentahelix* antara pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, dan media dapat menghasilkan efek positif dalam memberdayakan warga lokal (Rochaeni, 2022). Landasan ini, akademisi dapat berperan sebagai penggerak utama dalam membangun pemahaman bersama dan memperkuat komitmen terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Kolaborasi *pentahelix* di bawah bimbingan akademisi dapat menjadi pendorong bagi adopsi dan implementasi strategi *educultretainment* yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dalam konteks desa binaan.

Masyarakat memegang peran sentral dalam praktik desa binaan *educultretainment*, keterlibatannya menjadi kunci keberhasilan konsep ini. Masyarakat lokal tidak hanya menjadi penerima, tetapi juga aktor utama dalam mengembangkan, mengelola dan memanfaatkan berbagai inisiatif *educultretainment* di dalam desa. Partisipasi aktif dalam masyarakat dalam kegiatan pendidikan, seni budaya, dan hiburan lokal tidak hanya meningkatkan kualitas hidupnya secara langsung, tetapi memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki terhadap desanya. Masyarakat dapat merasakan dampak positif langsung dari adopsi konsep *educultretainment*, termasuk peningkatan aksesibilitas terhadap layanan pendidikan dan kesempatan untuk mengembangkan bakat serta kreativitasnya. Keterlibatan masyarakat pun dapat membantu membangun sistem dukungan sosial dan ekonomi yang kuat di tingkat lokal, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan kemajuan desa secara menyeluruh.

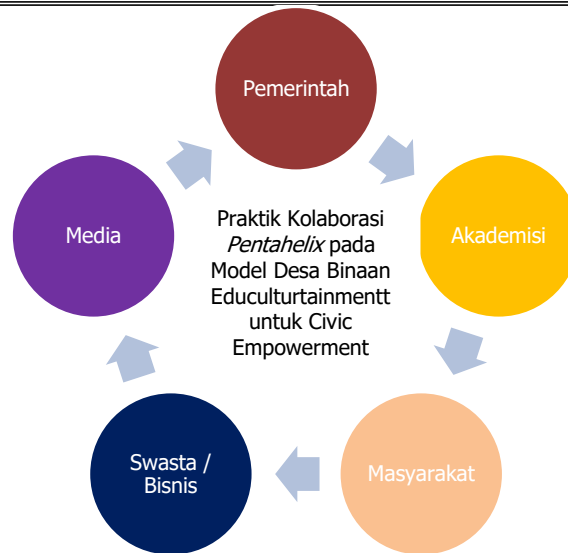
Bisnis memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan *civic competence*, yang terdiri dari tiga aspek utama: Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) dan karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Pengetahuan kewarganegaraan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang hak, kewajiban, nilai-nilai demokrasi, dan berbagai aspek penting lainnya yang menjadi landasan bagi partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan kewarganegaraan mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat inklusif dan partisipatif. Karakter kewarganegaraan mencakup sikap, nilai-nilai, integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dalam konteks sosial yang kompleks dan dinamis. Pengembangan *civic competence* tidak hanya penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan norma-norma sosial, tetapi juga untuk membangun hubungan yang berkelanjutan

dengan berbagai pemangku kepentingan, menciptakan dampak positif bagi masyarakat, dan mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan secara keseluruhan (Arfiyanti, 2024).

Media memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi dan mempromosikan *civic campaign* yang menjelaskan keunggulan dari model desa binaan *educulturetainment*. Jangkauan yang luas dan pengaruh yang besar, media dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkenalkan konsep *educulturetainment* kepada masyarakat luas. Media tidak hanya dapat menyajikan informasi secara mendalam tentang bagaimana desa binaan *educulturetainment* beroperasi dan manfaatnya bagi masyarakat, tetapi dapat menggambarkan contoh-contoh nyata tentang kesuksesan dan dampak positif yang telah dicapai oleh desa-desa yang mengadopsi model ini (Rahim, 2023). Berbagai *platform* seperti siaran televisi, radio, media sosial, dan publikasi *online*, media dapat menciptakan narasi yang menginspirasi dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Media dapat memfasilitasi dialog dan diskusi publik yang konstruktif tentang bagaimana konsep *educulturetainment* dapat diadaptasi dan diterapkan secara lebih luas untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Peran media dalam mendukung *civic campaign* terkait desa binaan *educulturetainment* tidak hanya penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi untuk mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif dalam upaya pembangunan komunitas, lebih jelasnya mengenai praktik kolaborasi *pentahelix* untuk optimasi model desa binaan *educulturetainment* sebagai berikut.



Gambar 4. Praktik Kolaborasi *Pentahelix* pada Model Desa Binaan *Educulturetainment*



**Gambar 5.** Praktik Kolaborasi Pentahelix

Sumber: dikembangkan oleh tim educulturetainment

Optimalisasi media untuk marketing desa binaan *educulturetainment* mencakup penerapan strategi pemasaran digital untuk mengangkat potensi wisata dan budaya desa. Pemanfaatan media sosial, situs web, dan konten multimedia, desa dapat meningkatkan popularitasnya serta menarik lebih banyak wisatawan dan investor. *Educulturetainment* memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat desa tentang pentingnya pemasaran digital dan cara menggunakannya secara efektif. Terlebih bekeja sama dengan *influencer* dan *blogger* dapat memperluas jangkauan promosi desa dengan lebih cepat. Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal dapat meningkat melalui pengembangan pariwisata dan kegiatan budaya yang lebih terstruktur. Hasilnya, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal dapat meningkat melalui pengembangan pariwisata dan kegiatan budaya yang lebih terstruktur (Sanjaya, 2020).

Hubungan *educulturetainment* dengan pembangunan berkelanjutan sangat erat karena konsep ini menggabungkan pendidikan, budaya, dan hiburan untuk mendukung tujuan pembangunan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. *Educulturetainment* mempromosikan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan melalui program-program yang mendidik masyarakat serta wisatawan, yang disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Pelibatan komunitas lokal secara aktif, *educulturetainment* membantu meningkatkan ekonomi lokal secara berkelanjutan melalui pengembangan sektor pariwisata dan kegiatan budaya yang dikelola dengan baik. Terlebih program-program edukasi tentang praktik-praktik ramah lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana membantu masyarakat setempat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan mereka. Secara keseluruhan, *educulturetainment* berkontribusi signifikan pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat lokal, melestarikan warisan budaya, serta menjaga keseimbangan ekologi. Program ini juga mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat, untuk menciptakan solusi inovatif yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. *Educulturetainment* menjadi alat yang sangat penting dalam membangun masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan bagi generasi mendatang (Fauzi, 2014).

## KESIMPULAN

Model desa binaan *educulturetainment* mengintegrasikan konsep edukasi *culture* dan *entertainment* selaku paradigma baru yang komprehensif dan integratif dalam mewujudkan *civic empowerment*. Mengingat, edukasi memuat pendidikan pembeajaran dan pelatihan untuk membangun sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu mengelola potensi desa secara profesional. Selanjutnya *culture* kearifan lokal, kebudayaan daerah selaku sumber pembentukan sumber daya manusia dan pembangunan desa. Ketiga, *entertainment*, adalah optimalisasi teknologi digital selaku sumber ekonomi kreatif dan adaptasi pada moderenisasi. Praktik *educulturetainment* melibatkan lintas sektor secara pentahelix yaitu pemerintah, akademisi, masyarakat atau komunitas, bisnis atau swasta, dan media yang mencerminkan teori komunitarian atau kebersamaan warga negara juga spirit gotong royong berbasis Pancasila selaku karakteristik masyarakat Indonesia. Praktik model desa binaan *educulturetainment* berbasis kolaborasi pentahelix bersifat gradual yaitu komunikasi persuasif, praktik model *educulturetainment* dan kampanye masif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menerbitkan surat tugas pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga diucapkan untuk masyarakat desa Ciwidey yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. (2019). Pendidikan moral pada aktivitas kesukarelaan warga negara muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu). *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1), 28-37. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/index>
- Antanita, D.P., & Syaodih, E. (2019). Strategi Perkembangan Kawasan Wisata Ciwidey Kabupaten Bandung, *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*, 82-90. <https://doi.org/10.29313/pwk.v0i0.15208>
- Arfianti, C., & Kurniawan, N. A. (2024). Hubungan Antara Civic Knowledge Dengan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Pada Mahasiswa Departemen Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang. *Lentera Ilmu*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.59971/li.v1i1.17>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K. ., Nurhayati, N. S. ., Fitriyani, E. ., & Pratiwi, I. I. . (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 42-52. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.445>
- Hobbis, G., Valle, M. E.D., & Gabdulhakov. (2023). Rural Media Studies: Making the Case for a New Subfield. *Media, Culture & Society*, 45(7), 1489-1500. <https://doi.org/10.1177/01634437231179348>
- Kusmulyono, M. S., Dhewanto, W., & Famiola, M. (2024). The Role of Entrepreneurial Leadership to Rural Development and Resilience in Indonesia. *International Journal of Rural Management*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/09730052231213165>

- Lai, Y., Chan, E. H. W., & Choy, L. (2016). Village-led land development under state-led institutional arrangements in urbanising China: The case of Shenzhen. *Urban Studies*, 54(7), 1736–1759. <https://doi.org/10.1177/0042098016629325>
- Lasaiba, M. A. (2023). Pengembangan Wilayah Tertinggal Di Indonesia: Optimalisasi Sumber Daya Alam Dan Teknologi Untuk Kemajuan Yang Berkelanjutan. *Jendela Pengetahuan*, 16(1), 13-23. <https://doi.org/10.30598/jp16iss1pp13-23>
- Nanggala, A. (2023). Model Pembudayaan Pancasila Berbasis Kolaborasi Pentahelix untuk Membangun Generasi Muda Indonesia yang Pancasilais. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 160–178. <https://doi.org/10.52738/pjk.v3i2.166>
- Nisaa, K., & Hidayati, N. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang Sari. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(7), 779-786.
- Ramelan, W. D. S., Rahardjo, S., Arifin, K., Huntley, M. L., Pojoh, I. H., & Ginanjar, A. (2015). Model pemanfaatan kawasan cagar budaya Trowulan berbasis masyarakat. *AMERTA*, 33(1), 63-76. <https://ejournal.brin.go.id/amerta/article/view/3267>
- Ratnasari, S. D., Saikhu, A., & Sunarto, S. (2022). Peran Pelembagaan dalam Program *One Village One Product* melalui *Empowerment* Masyarakat. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 7(2), 226-242. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v7i2.18646>
- Ruiz-Real, J. L., Uribe-Toril, J., de Pablo Valenciano, J., & Gázquez-Abad, J. C. (2020). *Rural tourism and development: Evolution in Scientific Literature and Trends*. *Journal of Hospitality & Tourism Research*. <https://doi:10.1177/1096348020926538>
- Sihombing, S. R., Hodriani, H., & Alhudawi, U. (2023). Memperkuat *Civic Engagement* Pada Generasi Muda. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(2), 1-8.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan pengelola badan usaha milik desa (BUMDes) berdikari melalui implementasi digital *marketing system*. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65-75. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i1.467>
- Suaib, E., Husain, M. N., Saidin, S., Asriani, A., Amin, H., & Sudirman, F. A. (2023). Meningkatkan Partisipasi Politik Milenial: Pendidikan Politik Melalui Media Sosial di Desa Lawoila, Konawe Selatan. *Kongga: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56-60. <https://doi.org/10.52423/kongga.v1i2.13>
- Tehupeiory, A., Widiyani, I. D. A., Tobing, G. L., & Napitupulu, D. (2020). Penyuluhan Pentingnya Pendaftaran Tanah Desa Binaan Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungan. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 312-320.
- Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). Model Pentahelix dalam pengembangan Pariwisata di Kota Semarang. *Journal of Public Sector Inovations*, 3(2), 84-93. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v5i1.76765>
- Zuliyah, S. (2010). Village Community Empowerment Strategy in Supporting Regional Development. *Journal of Rural*.